

The Influence of Digital Economic Development and the Implementation of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on Increasing the Income of Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kelapa Lima District, Kupang City

Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital dan Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

Fransiscus Nicodemus Naiola¹, Melda Mariana Poeh², Agnes Kidi Bada Mudamakin³

Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang

¹franznaiola06@gmail.com, ²poeh_melda@yahoo.co.id, ³agnesbetan.mudamakin@gmail.com

Abstract

The development of the digital economy provides many conveniences for MSME actors, including culinary MSMEs. With technologies such as social media, online marketplaces, and digital payment systems, MSMEs can reach more consumers. One of the most widely used digital payment systems today is QRIS, the national standard QR code that allows consumers to make payments simply by scanning a single code, without using cash. The use of QRIS is believed to increase sales and MSME income because transactions become faster and more practical. However, there has not been much research measuring the extent to which the digital economy and the use of QRIS affect MSME income, especially in Kelapa Lima District, Kupang City. This study aims to determine whether the development of the digital economy and the use of QRIS influence the income of culinary MSMEs. The research was conducted using a quantitative approach with questionnaires. The data collected were analyzed using multiple linear regression to determine the extent of the influence of each factor on income growth.

Keywords: Digital Economy, QRIS, Culinary MSMEs, Income.

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital memberikan banyak kemudahan bagi pelaku UMKM, termasuk UMKM kuliner. Dengan adanya teknologi seperti media sosial, aplikasi jual beli, dan sistem pembayaran digital, UMKM bisa menjangkau lebih banyak konsumen. Salah satu sistem pembayaran digital yang kini banyak digunakan adalah QRIS, yaitu kode QR standar nasional yang memudahkan konsumen membayar hanya dengan memindai satu kode, tanpa uang tunai. Penggunaan QRIS diyakini dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan UMKM karena transaksi menjadi lebih cepat dan praktis. Namun, belum banyak penelitian yang mengukur seberapa besar pengaruh ekonomi digital dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM, terutama di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perkembangan ekonomi digital dan penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap peningkatan pendapatan.

Kata Kunci: Ekonomi Digital, QRIS, UMKM Kuliner, Pendapatan.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor ekonomi dan bisnis. Transformasi digital tidak hanya terjadi di level perusahaan besar, tetapi juga telah merambah ke sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Universitas Islam An Nur Lampung (2024), Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Kontribusi ini bahkan melebihi perusahaan besar, sehingga menjadikan sektor UMKM sebagai bagian strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan besar dalam menghadapi era digitalisasi, baik dari sisi adopsi teknologi, literasi digital, maupun akses terhadap infrastruktur yang mendukung.

Salah satu bentuk transformasi digital yang kini menjadi perhatian utama pemerintah dan pelaku usaha adalah penggunaan teknologi dalam sistem pembayaran. Kehadiran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia (2019), merupakan upaya konkret dalam mendorong sistem pembayaran digital yang lebih inklusif, efisien, dan aman. QRIS memungkinkan transaksi nontunai dilakukan dengan satu kode QR yang dapat diakses oleh seluruh penyedia layanan pembayaran. Dengan satu QR code, pelaku UMKM tidak perlu lagi menyediakan berbagai perangkat atau akun untuk setiap layanan e-wallet atau mobile banking. QRIS telah terbukti meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi digital, serta mendorong inklusi keuangan (Bank Indonesia, 2020).

QRIS menjadi bagian integral dari agenda nasional dalam mewujudkan inklusif keuangan digital. Hal ini sesuai dengan strategi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 yang salah satu struktur andalannya adalah memperluas digitalisasi kepada sektor ritel dan UMKM. Dengan adanya QRIS, diharapkan UMKM, bahkan di sektor kuliner, bisa mempercepat waktu transaksi, mengurangi risiko kesalahan penghitungan uang, dan membuat transparansi dalam pencatatan keuangan (Kompasiana, 2025). Studi oleh Sudiatmika dan Martini (2022), menyebutkan bahwa pelaku UMKM di Kota Denpasar mengalami peningkatan omzet setelah mengadopsi QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Di sisi lain, perkembangan ekonomi digital secara menyeluruh juga membuka peluang besar bagi UMKM. Ekonomi digital mengacu pada seluruh kegiatan ekonomi yang bergantung pada teknologi digital, termasuk penggunaan internet untuk perdagangan, pembayaran, pemasaran, dan pengelolaan bisnis. Digitalisasi memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi proses operasional, dan meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Penelitian oleh Purnomo (2022), menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat digitalisasi dalam UMKM, semakin tinggi pula peluang peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perlahan namun pasti tumbuh berkembang di Indonesia dari tahun ke tahun. Data BPS mencatat jumlah UMKM 57,8 Juta pada tahun 2013 dan telah meningkat lebih dari 64 juta di tahun 2022. Data ini tentunya menjadi lebih besar jika memperhitungkan UMKM sektor informal yang sebagian besar tidak tercatat.

Sektor kuliner merupakan salah satu sektor UMKM yang paling berpotensi dalam mengadopsi ekonomi digital. Hal ini karena tingginya permintaan pasar, kecenderungan konsumen untuk memesan makanan secara daring, serta tingginya rotasi transaksi harian. Pelaku UMKM kuliner yang berhasil memanfaatkan teknologi

digital, mulai dari pemasaran melalui media sosial hingga pembayaran digital melalui QRIS, memiliki peluang besar untuk berkembang dan tumbuh secara berkelanjutan. Namun demikian, penyebaran ekonomi digital dan implementasi QRIS belum merata di seluruh wilayah Indonesia, bahkan di Nusa Tenggara Timur, khususnya Kota Kupang. Kecamatan Kelapa Lima yang adalah salah satu kecamatan dengan tingkat penduduk tinggi dan perkembangan ekonomi yang cukup pesat di Kota Kupang, menjadi daerah strategis untuk mengamati sejauh mana UMKM kuliner telah menikmati perkembangan teknologi digital dan sistem pembayaran QRIS. Berdasarkan observasi awal, masih banyak pelaku UMKM kuliner di Kelapa Lima yang belum sepenuhnya mengadopsi sistem pembayaran digital karena keterbatasan literasi, kurangnya pemahaman manfaat QRIS, atau ketakutan terhadap risiko digital. Berdasarkan Tabel 1 yang diambil dari data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa terdapat 256 UMKM kuliner aktif di Kecamatan Kelapa Lima.

Tabel 1. Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan (unit)

Nama Kecamatan	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan (Unit)	
	2022	2023
Alak	48	48
Maulafa	97	80
Oebobo	448	420
Kota Raja	99	80
Kelapa Lima	301	256
Kota Lama	110	73
Kota Kupang	1.103	957

Sumber: Data Badan Pusat Statistik 2024

Permasalahan ini perlu diteliti secara lebih mendalam agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan daya saing UMKM lokal. Penelitian ini menjadi penting untuk mengukur seberapa besar pengaruh perkembangan ekonomi digital dan penerapan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kelapa Lima. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga diharapkan dapat menawarkan gambaran empiris dan dapat digunakan sebagai landasan kebijakan untuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta pihak yang terkait dalam mendukung transformasi digital UMKM. Seperti yang dijelaskan oleh Alifia (2024), bahwa digitalisasi bisnis dan sistem pembayaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Adopsi QRIS, menurut data resmi Bank Indonesia yang terbaru menunjukkan bahwa pada Mei 2023, jumlah merchant QRIS meningkat menjadi 26,1 juta, dengan 91,26% di antaranya berasal dari sektor UMKM. Peningkatan ini mencerminkan adopsi QRIS yang terus berkembang di kalangan pelaku UMKM di Indonesia (Kumparan.com, 2023)

Dalam konteks lokal, belum banyak studi yang secara spesifik meneliti dampak perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan urgen untuk dilakukan guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ilmiah serta sebagai rujukan praktis dalam pengambilan kebijakan berbasis data.

2. Kajian Pustaka Ekonomi Digital

Ekonomi digital adalah seluruh aktivitas ekonomi yang menggunakan teknologi digital, termasuk internet, perangkat lunak dan aplikasi sebagai alat utama dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa (Bukht & Heeks, 2017). Transformasi digital bukan hanya sekadar pemanfaatan teknologi, tetapi merupakan proses pembentukan ekosistem cerdas yang menghubungkan pelaku usaha, konsumen, dan lembaga keuangan melalui teknologi digital. Konsep *Networked-AI* menegaskan bahwa ekonomi digital modern mengandalkan kolaborasi antara manusia dan sistem cerdas (AI) untuk mendorong pertumbuhan inklusif, efisiensi operasional, dan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan (Singularity2030, 2024). Segala hal memungkinkan dapat dikendalikan dari segala tempat melalui jaringan internet dengan perangkat gadget/smartphone semuanya telah berubah tidak terkecuali dalam bidang ekonomi sehingga fenomena ini semakin mengukuhkan dunia menuju arah ekonomi digital. Misalnya secara sederhana kita mengenal Email, penggunaan Website, aplikasi/media pengelolaan produk secara online, serta transaksi online.

Quick Response Code Indonesian (QRIS)

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS (Portal Informasi Indonesia, 2023)

Pendapatan UMKM

Pendapatan UMKM merupakan total penerimaan yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dari kegiatan usaha dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan ini mencakup hasil dari penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi biaya operasional dan kewajiban lainnya. Kementrian Koperasi dan UKM (2020), juga menjelaskan bahwa pendapatan UMKM merupakan seluruh penerimaan usaha yang diperoleh dari kegiatan usaha inti dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai perkembangan usaha. Sementara itu, Suliyanto (2011) menyatakan bahwa pendapatan UMKM mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan nilai ekonomi dari kegiatan yang dilakukan.

3. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, dengan fokus pada pengaruh perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS, terhadap variabel dependen berupa peningkatan pendapatan UMKM. Populasi penelitian terdiri dari 256 UMKM kuliner aktif, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun, memahami atau menggunakan transaksi digital, dan

bersedia menjadi responden. Berdasarkan penyesuaian jumlah populasi efektif, diperoleh sampel akhir sebanyak 70 responden. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner skala Likert 1–4 dan data sekunder dari BPS, Bank Indonesia, literatur ilmiah, serta penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi untuk mendukung serta melengkapi informasi terkait perkembangan ekonomi digital, implementasi QRIS, dan peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Setiap item akan dikorelasikan dengan skor total variabelnya, pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Sugiyono (2019), validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan melalui instrumen dapat benar-benar menggambarkan variabel yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X1

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel (df = 68)	Keterangan
Perkembangan Ekonomi Digital (X1)	X1.1	0,640	0,235	Valid
	X1.2	0,803	0,235	Valid
	X1.3	0,813	0,235	Valid
	X1.4	0,792	0,235	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel Perkembangan Ekonomi Digital (X1) dengan metode *pearson correlation*, variabel akan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikan dibawah 0,05. Dari hasil pengujian, empat item pernyataan dari variabel perkembangan ekonomi digital dapat dinyatakan valid dikarenakan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel.

Selanjutnya, pada variabel implementasi QRIS (X2), sebagai variabel bebas digunakan empat pernyataan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X2

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel (df = 68)	Keterangan
Implementasi QRIS (X2)	X2.1	0,627	0,235	Valid
	X2.2	0,775	0,235	Valid
	X2.3	0,468	0,235	Valid
	X2.4	0,747	0,235	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas Implementasi QRIS (X2) dengan metode *pearson correlation*, variabel akan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikan dibawah 0,05. Dari hasil pengujian, empat item pernyataan dari variabel perkembangan

ekonomi digital dapat dinyatakan valid dikarenakan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel.

Terakhir, pada variabel Peningkatan Pendapatan UMKM (Y) sebagai variabel terikat digunakan empat pernyataan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Y

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel (df = 68)	Keterangan
Peningkatan Pendapatan UMKM (Y)	Y.1	0,739	0,235	Valid
	Y.2	0,814	0,235	Valid
	Y.3	0,830	0,235	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas Peningkatan Pendapatan UMKM dengan metode pearson correlation, variabel akan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikan dibawah 0,05. Dari hasil pengujian, empat item pernyataan dari variabel perkembangan ekonomi digital dapat dinyatakan valid dikarenakan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel.

Sehingga merujuk pada tabel 2, 3, dan 4 diatas dapat disimpulkan bahwa korelasi dari masing-masing item terhadap jumlah total skor masing-masing item terhadap jumlah total skor masing-masing pernyataan untuk variabel X1, X2 dan Y, seluruhnya menghasilkan nilai r-hitung > r -tabel. Dengan demikian maka keseluruhan item pernyataan penelitian adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (kuesioner) memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam pengukuran berulang. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha		Hasil Reliabilitas Coefficient SPSS	Keterangan
Perkembangan Ekonomi Digital (X1)	0,6	<	0,754	Reliabel
Implementasi QRIS (X2)	0,6	<	0,569	Reliabel
Peningkatan Pendapatan UMKM (Y)	0,6	<	0,677	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

Dari hasil Tabel 5 dapat diketahui bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2018). Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang cukup besar, yaitu berada di atas 0,60. Nunnally (2018), reliabilitas yang baik ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha minimal 0,60, sedangkan untuk penelitian yang bersifat eksploratif nilai 0,50 masih dapat diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Perkembangan Ekonomi Digital, Implementasi QRIS, dan

Peningkatan Pendapatan UMKM adalah reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2018). Penelitian ini akan dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov sminov dengan kriteria pengujian:

1. Jika signifikasi > 0.05 maka Ho diterima
2. Jika signifikasi < 0.05 maka Ho ditolak

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		70
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.93378293
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.101
	<i>Positive</i>	.090
	<i>Negative</i>	-.101
<i>Test Statistic</i>		.101
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.074 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,074. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,101 dengan perbedaan ekstrem (Most Extreme Differences) pada nilai absolut 0,101, positif 0,096, dan negatif -0,101 menunjukkan bahwa penyebaran data residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Hal ini menegaskan bahwa asumsi klasik mengenai normalitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10 maka data bebas dari multikolinearitas (Gujarati, 2012).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.593	1.217		1.309	.195		
	Perkembangan Ekonomi Digital	.151	.067	.261	2.244	.028	.680	1.470
	Implementasi QRIS	.432	.115	.435	3.751	.000	.680	1.470

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan UMKM

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.10, diketahui bahwa variabel Perkembangan Ekonomi Digital dan Implementasi QRIS memiliki nilai Tolerance sebesar 0,680 ($> 0,10$) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,470 (< 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

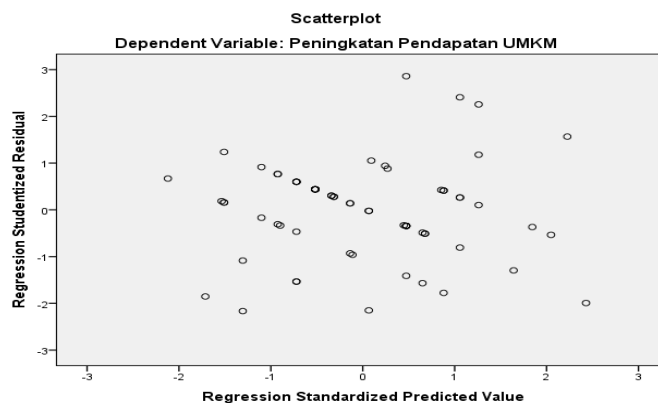
Menurut Ghazali (2018), suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi klasik multikolinearitas.

Selain itu, nilai signifikansi variabel Perkembangan Ekonomi Digital sebesar 0,028 ($< 0,05$) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Begitu pula variabel Implementasi QRIS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang juga berarti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Dengan terpenuhinya asumsi multikolinearitas, maka analisis regresi dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya tanpa adanya gangguan dari korelasi yang tinggi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antarobservasi. Uji ini dapat dilakukan dengan metode Glejser. Model dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data residual tersebar secara acak, dan tidak ada pola yang jelas yang terbentuk. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu dalam sebaran residual, dan variabilitas dari residual tidak bergantung pada nilai prediksi. Dengan kata lain, tidak ada tanda-tanda adanya heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda ini.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, hasil analisis regresi dapat dianggap konsisten dan dapat diandalkan dalam menginterpretasikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah perkembangan ekonomi digital (X1) dan implementasi QRIS (X2), sedangkan variabel dependen adalah peningkatan pendapatan UMKM kuliner (Y). Gujarati & Porter (2012), analisis regresi linear berganda bermanfaat untuk memperkirakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.593	1.217		1.309	.195
	Perkembangan Ekonomi Digital (PED)	.151	.067	.261	2.244	.028
	Implementasi QRIS (IQ)	.432	.115	.435	3.751	.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui hasil uji regresi linear berganda untuk melihat pengaruh perkembangan ekonomi digital (PED) dan implementasi QRIS (IQ) terhadap Pendapatan UMKM (PU).

Dari hasil tabel diatas, terlihat nilai konstanta, nilai koefisien antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta (α) sebesar 1,593 menunjukkan bahwa apabila variabel perkembangan ekonomi digital (PED) dan implementasi QRIS (IQ) bernilai nol, maka pendapatan UMKM tetap memiliki nilai sebesar 1,962.

b. Koefisien Perkembangan Ekonomi Digital

Koefisien regresi untuk variabel perkembangan ekonomi digital (PED) sebesar 0,151 dengan nilai signifikansi 0,028 ($>0,05$). Hal ini berarti perkembangan ekonomi digital berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan perkembangan ekonomi digital akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,151.

c. Koefisien Implementasi QRIS (IQ)

Koefisien regresi untuk variabel Implementasi QRIS (IQ) sebesar 0,432 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Artinya, implementasi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam implementasi QRIS akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,432.

Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$PU = \alpha + \beta_1 PED + \beta_2 IQ + e$$

$$PU = 1.593 + 0,151PED + 0,432IQ + e$$

Dimana:

PU : Pendapatan UMKM

PED : Perkembangan ekonomi digital

IQ : Implementasi QRIS

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

e : Error

Dari persamaan diatas, dapat diartikan bahwa Pendapatan UMKM (PU) dipengaruhi oleh Perkembangan Ekonomi Digital (PED) dan Implementasi QRIS (IQ), namun yang memiliki pengaruh dominan dan signifikan adalah Implementasi QRIS (IQ).

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.593	1.217		1.309	.195
	Perkembangan Ekonomi Digital (PED)	.151	.067	.261	2.244	.028
	Implementasi QRIS (IQ)	.432	.115	.435	3.751	.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan hasil uji parsial (uji t) untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Perkembangan Ekonomi Digital (X1)

Nilai koefisien regresi perkembangan ekonomi digital sebesar 0,151 dengan nilai t hitung = 2,244 dan signifikansi sebesar 0,028 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital berpengaruh positif

b. Implementasi QRIS (X2)

Nilai koefisien regresi implementasi QRIS sebesar 0,432 dengan nilai t hitung = 3,751 dan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti implementasi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa implementasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM diterima.

c. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 1,593 menunjukkan bahwa apabila variabel perkembangan ekonomi digital (X1) dan implementasi QRIS (X2) bernilai nol, maka pendapatan UMKM tetap memiliki nilai sebesar 1,593.

Uji f (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Tabel 10. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.778	2	18.889	21.035	.000 ^b
	Residual	60.165	67	.898		
	Total	97.943	69			
a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan UMKM						
b. Predictors: (Constant), Implementasi QRIS, Perkembangan Ekonomi Digital						

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai F hitung sebesar 18,889 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel perkembangan ekonomi digital (X1) dan implementasi QRIS (X2) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM diterima.

Selain itu, nilai Sum of Squares regression sebesar 37,778 lebih besar dibandingkan dengan Sum of Squares residual sebesar 60,165, yang menunjukkan bahwa variasi pendapatan UMKM lebih banyak dijelaskan oleh model (X1 dan X2) dibandingkan oleh faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan sudah cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan variabel dependen (Hair et al., 2019).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.367	.948
a. Predictors: (Constant), Implementasi QRIS, Perkembangan Ekonomi Digital				
b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan UMKM				

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,621 yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kelapa Lima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,386 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan peningkatan pendapatan UMKM sebesar 38,6%, sedangkan sisanya sebesar 61,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda, diperoleh temuan yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel perkembangan ekonomi digital (X1) dan implementasi QRIS (X2) terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner (Y) di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel perkembangan ekonomi digital (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,151 dengan nilai t-hitung 2,244 dan tingkat signifikansi sebesar 0,028 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan ekonomi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam operasional UMKM, maka semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan yang diperoleh.

Selanjutnya, variabel implementasi QRIS (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,432 dengan nilai t-hitung 3,751 dan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kelapa Lima. Artinya, penggunaan sistem pembayaran QRIS yang praktis, cepat, dan aman mampu mendorong peningkatan volume transaksi dan kepercayaan konsumen, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan usaha.

Hasil uji f (simultan) memperlihatkan bahwa nilai F-hitung sebesar 21,035 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel perkembangan ekonomi digital (X1) dan implementasi QRIS (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi penting jika diintegrasikan secara simultan dalam mendorong kinerja keuangan UMKM.

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R sebesar 0,621 yang menandakan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen. Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,386 berarti 38,6% variasi peningkatan pendapatan UMKM kuliner dapat dijelaskan oleh perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS, sedangkan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kualitas produk, harga, lokasi usaha, maupun strategi pemasaran yang digunakan oleh pelaku UMKM.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa baik secara parsial maupun simultan, perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS berperan penting dalam peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perkembangan ekonomi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial, platform e-commerce, serta aplikasi manajemen usaha, maka semakin besar pula peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan penjualan, serta memperkuat daya saing. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnomo (2022) yang menegaskan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong pertumbuhan pendapatan UMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi QRIS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner. QRIS sebagai standar sistem pembayaran digital nasional terbukti memudahkan pelaku UMKM dalam menerima berbagai jenis pembayaran non-tunai, mempercepat proses transaksi, dan mengurangi risiko terkait penggunaan uang tunai. Dampak positif dari implementasi QRIS ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rismaini (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan dan keamanan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan omzet UMKM. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Amalia dan Nugroho (2022), di mana penggunaan QRIS dinilai mampu meningkatkan kenyamanan pelanggan dan memperluas akses pasar UMKM.

Secara simultan, perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan jika digunakan secara terpisah. Integrasi antara promosi, pemasaran, serta pengelolaan usaha berbasis digital dengan penerapan sistem pembayaran non-tunai memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini membuktikan bahwa kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam mendorong transformasi digital sektor UMKM kuliner di Kecamatan Kelapa Lima.

Meskipun demikian, nilai R^2 yang diperoleh sebesar 38,6% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM kuliner. Faktor-faktor tersebut bisa berupa kualitas produk, lokasi usaha, strategi harga, pelayanan pelanggan, hingga dukungan kebijakan pemerintah daerah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa meskipun perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS sangat penting, namun faktor-faktor eksternal lain juga harus diperhatikan oleh pelaku UMKM untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perkembangan ekonomi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kelapa Lima. Pemanfaatan media sosial, marketplace, serta aplikasi digital terbukti mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan volume penjualan.
- b. Implementasi QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kelapa Lima. Sistem pembayaran digital yang cepat, praktis, dan aman mendorong efisiensi transaksi serta meningkatkan kepercayaan konsumen.
- c. Perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner. Integrasi kedua faktor tersebut memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di era digital.
- d. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 38,6% menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital dan implementasi QRIS mampu menjelaskan peningkatan pendapatan UMKM, sementara sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Pelaku UMKM Kuliner
Diharapkan lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi digital, baik untuk promosi maupun pengelolaan usaha. Penggunaan media sosial, platform e-commerce, dan QRIS perlu dioptimalkan agar mampu meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar.
- b. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait
Diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan literasi digital, pendampingan usaha, serta menyediakan infrastruktur jaringan internet yang memadai. Hal ini penting agar pelaku UMKM, khususnya di daerah, mampu lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya meneliti dua variabel independen. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti kualitas produk, strategi promosi, lokasi usaha, maupun dukungan kebijakan pemerintah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM.

6. Daftar Pustaka

- Alifia, Nadhifa, Erwin Permana, & Harnovinsah. (2024). *Analisis Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis 25 (1): 33-44.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2017. *Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: APJII. <https://apjii.or.id>.
- Aminah, Sitti. (2023). *Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM di Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi Sarjana, Universitas Sulawesi Barat.
- Amalia, R. & Nugroho, A.S., (2022). *Analisis Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan*

- QRIS oleh UMKM. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(1): 22-31.
- Bank Indonesia. (2019). *QRIS, satu QR Code untuk Semua Pembayaran*. <https://www.bi.go.id/id>
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Penerapan QRIS dalam Mendorong Inklusi Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bukht, Rumana., & Richard Heeks. (2017). *Defining, Conceptualising and Measuring the Digital Economy*. Development Informatics Working Paper Series.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Rumah Makan dan Restoran Kota Kupang 2022-2023*. Kupang: BPS Kota Kupang.
- Fadilah, A. & Wibisono, D., (2022). *Pengaruh Penerapan QRIS terhadap Efisiensi Transaksi UMKM di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Digital* 4(2): 55-68
- Ghozali, I., (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J. and Anderson, R.E., (2010). *Multivariate Data Analysis*. 7th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Israel, G.D., (2019). *Determining Sample Size*. University of Florida, Institute of Food and Agricultural Sciences.
- Kompasiana. (2025). *QRIS Mendorong Transformasi Digital dalam Pembayaran dan Inklusi Keuangan di Indonesia* <https://www.kompasiana.com>
- Kumparan Bisnis. (2023). *Jumlah Merchant Pengguna QRIS Sudah Capai 26,1 Juta, Paling Banyak UMKM*. <https://kumparan.com>
- Kusumawati, Evi Dewi, dan Dewi Karitikasari. (2025). *Optimalisasi Kinerja Keuangan Usaha Kuliner Melalui Implementasi QRIS*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 9 (1):399-410.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nahak, Maria Noviyanti. (2023). *Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang*. Skripsi, Universitas Nusa Cendana.
- Nunnally, J.C., 2018. *Psychometric Theory*. 3rd ed. New York: McGraw-Hill
- Purnomo, Junaedi. (2022). *Membangun UMKM Berkualitas Lewat Digitalisasi* <https://www.neraca.co.id>
- Putra, R.P. & Wulandari, A., (2021). *Dampak Implementasi QRIS terhadap UMKM di Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*,11(2): 140-150.
- Rismaini, Ellisa. (2024). *Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Pendapatan UMKM Kuliner Halal di Kota Banda Aceh*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Singularity2030, (2024). *Networked-AI: From Vision to Reality* <https://www.singularity2030.ch/networked-ai-from-vision-to-reality/>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiatmika, N., & Ayu Oka Martini, I. (2022). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS*. *JMM UNRAM – MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 11(3), 239-254.

- Suliyanto. (2011). *Ekonomi UMKM: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyanto, D., (2022). *Digitalisasi Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Universitas Islam An Nur Lampung. (2024). *UMKM: Tulang Punggung Ekonomi Indonesia, Tantangan, dan Kebijakan Pemerintah untuk Pertumbuhan*. Universitas Islam An Nur Lampung.
- Wibowo, A., (2021). *QRIS dan Transformasi Pembayaran Digital Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliana, L., (2022). *Inklusi Keuangan Digital untuk UMKM di Era QRIS*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.